

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral adalah salah satu bentuk karya sastra yang memuat gambaran sosial dan nilai – nilai didaktis di dalamnya. Novel ini menceritakan sebuah perjuangan epidemiologi yang ingin mengungkap kebenaran isu virus SOIV (*Soin Origin Influenza Virus*) yang mengintai kota demi kota di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia di tahun 2026. Pakar epidemiologi, Permata Pertiwi sebagai tokoh utama dalam cerita ini akan menelusuri muasal virus tersebut yang telah menjangkit 500 juta jiwa penduduk bumi pada pandemi global 1918. Sayangnya, perjalanannya saat mengungkap isu tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Banyak peristiwa dan tokoh-tokoh yang bermuka dua, yang mana menyebabkan muncul konspirasi di dalamnya. Di tengah kekacauan tersebut, banyak nilai sosial yang dapat dipetik, baik itu dari tokoh utama langsung atau beberapa tokoh tambahan dalam novel *Disorder*.

Beberapa hal menarik dari novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral adalah sebagai berikut. (1) Dinobatkan sebagai salah satu buku terbaik karena telah memenangkan juara di acara *The London Book Fair* 2019. (2) Mampu memberikan gambaran nilai sosial bagi pembaca dengan gagasan penulis yang sesuai dengan realitas sosial saat ini. (3) Novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral cukup informatif dan memuat banyak sekali kosakata baru yang bisa dipelajari, sebab penulis menceritakan kisah ini dengan gayanya yang ensiklopedik.

Akmal Nasery Basral membagi periode kreativitasnya sebagai novelis menjadi periode pertama (2005-2014) dan periode kedua (2018-sekarang). Adapun beberapa penulis novel yang sezaman dengan Akmal Nasery Basral pada periode pertama yaitu Andrea Hirata, Raditya Dika, sedangkan pada periode kedua yaitu Haidar Musyafa. Salah satu novel Andrea Hirata dengan judul *Laskar Pelangi* yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka berhasil menarik perhatian pembaca dan terkenal

di kancar internasional. Jejak menulis Andrea Hirata juga terekam dari beberapa karya lainnya seperti *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Sebelas Patriot* (2011), dan novel terbarunya yaitu *Orang-orang Biasa* (2019). Sementara itu, Raditya Dika yang dikenal sebagai komika Indonesia dia juga kerap membuat novel yang berhasil menduduki posisi *best seller*. Novelnya didominasi oleh genre romansa. Karya pertamanya yaitu berjudul *Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Bodoh* (2005), *Cinta Brontosaurus*, dan karya terbarunya yaitu *Ubur-ubur Lembur* (2018). Adapun Haidar Musyafa merupakan salah satu novelis yang kerap menulis novel biografi. Novel pertamanya berjudul *Hamka: Sebuah Novel Biografi* berhasil diterbitkan pada tahun 2018. Tahun tersebut bertepatan dengan periode 2 Akmal Nasery Basral aktif kembali menulis kreativitasnya melalui novel.

Alasan peneliti memilih novelis Akmal Nasery Basral karena penulis tersebut merupakan salah satu novelis ternama di Indonesia. Ia mulai menulis pada tahun 2005 dengan judul karyanya yaitu *Imperia*. Tahun 2005 merupakan periode pertama Akmal Nasery Basral menciptakan novel dengan genre sejarah, termasuk novel *Imperia*. Beberapa karyanya yang termasuk genre sejarah seperti *Nagabonar Jadi 2* (2007), *Parlemen*, *Undercover: Kisah-kisah Sontoloyo Wakil Rakyat Negeri Indosiasat* (2008), *Presiden Prawiranegara* (2011), dan *Batas* (2011). Beberapa karyanya pun berhasil difilmkan, seperti *Nagabonar Jadi 2* (2007), dan *Sang Pencerah* (2010). Di samping menciptakan sebuah novel, Akmal juga aktif menciptakan cerpen. Cerpen pertamanya berjudul *Ada Seseorang di Kepala yang Bukan Aku* (2006) yang terdiri dari 13 cerpen termasuk *long-list Khatulistiwa Literary Award 2007*. Sementara itu, pada periode dua Akmal lebih dominan menulis novel dengan genre nonsejarah. Beberapa karyanya seperti dwilogi *Dilarang Bercanda dengan Kenangan* (2018 & 2020), *Te O Toriatte* (2019), serta *Disorder* (2020).

Karya sastra bisa dijadikan sebagai salah satu alat dalam membina dan menanamkan beberapa nilai-nilai didaktis, salah satunya nilai sosial dalam kehidupan seseorang sebab karya sastra berisi tiruan tentang kehidupan nyata yang bersifat fiktif. Ratna (2015, hlm. 11) menjelaskan bahwa “karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang yang hanya dapat dipahami oleh intuisi, perasaan, dan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain”.

Selain itu, Saputra (dalam Kasanova & Oktasari, 2019: hlm. 48) juga menyatakan bahwa sebuah karya sastra merepresentasikan nilai-nilai didaktis, termasuk nilai sosial di dalamnya. Dengan begitu, karya sastra dapat dijadikan sebagai alternatif penyampaian nilai-nilai didaktis, termasuk nilai sosial pada seseorang sebagai pelaku aktif di lingkungan sosial.

Novel sebagai prosa fiksi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki fungsi kontrol sosial sekaligus hiburan bagi pembacanya. Hal ini sejalan dengan konsep yang diusung oleh Horatius (dalam Andari, 2013: hlm. 46) bahwa karya sastra yang baik selalu memenuhi dua butir kriteria, yaitu: (1) *dulce* berarti sastra harus bisa memberikan kesan senang pada pembaca; dan (2) *utile* berarti sastra harus memberikan kebermanfaatan, seperti penanaman etika, nilai, nasihat, dan pengetahuan, sehingga pembaca dapat meniru hal-hal positif yang termuat dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan nilai *utile*, karya sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam penyampaian nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan beberapa isu yang dipaparkan di atas, nilai sosial merupakan bagian dari nilai didaktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial merupakan bagian dari penguatan karakter seseorang untuk membangun interaksi dengan sosialnya agar lebih harmonis. Sejalan dengan itu, Yulianeta, dkk. (2020, hlm. 271) pun memaparkan bahwa karakter adalah nilai dasar perilaku yang dijadikan sebagai pedoman interaksi manusia. Mengingat kondisi kualitas interaksi sosial di masyarakat yang cukup mengkhawatirkan, nilai sosial memiliki peranan penting untuk merespons hal tersebut. Nilai sosial tidak hanya berfokus untuk lingkungan pribadi saja, namun nilai sosial juga digunakan seseorang sebagai patokan dalam memenuhi peranan sosialnya agar terjalin interaksi sosial yang lebih harmonis.

Substansi dari sebuah karya sastra dapat dipahami oleh intuisi yang mendalam dan pengkajian teori tertentu. Agar karya sastra dipahami secara mendalam, maka akan digunakan pendekatan sosiologi sastra dalam analisis karya sastranya. Endraswara (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa sejauh ini, sosiologi sastra mengarah pada analisis unsur ekstrinsik sebuah karya sastra, tanpa mengesampingkan analisis struktural yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra itu sendiri yang disebut dengan unsur intrinsik. Pendekatan sosiologi sastra

relevan digunakan untuk menganalisis unsur-unsur karya sastra, termasuk nilai sosial yang terkandung dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral sesuai dengan isi dan maksud yang ingin dikupas dalam novel tersebut.

Nilai sosial yang telah dikaji akan dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di SMA atau sekolah yang sederajat, sehingga peserta didik dapat menggunakan novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral sebagai bahan ajar dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Orientasi kebijakan pengajaran sastra di sekolah dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 (2006) bahwa tujuan belajar sastra adalah agar siswa dapat (1) menikmati dan memanfaatkan sastra untuk memperluas wawasan, mengasah moral, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, serta (2) menghargai dan mempromosikan sastra Indonesia sebagai aset budaya dan intelektual nasional. Maka dari itu, dapat dicermati bahwa yang menjadi penekanan dalam pengajaran sastra adalah orientasinya pada pengembangan karakter siswa, di samping manfaatnya yang estetis.

Pemilihan karya sastra sebagai bahan ajar di sekolah tentunya perlu disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar termuat dalam materi pembelajaran novel di kelas XII SMA pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Materi yang termuat dalam kompetensi dasar tersebut mengenai isi yang tercermin dari unsur intrinsik pada novel, dan unsur kebahasaan yang di dalamnya memuat ungkapan, majas, atau peribahasa. Pengajaran sastra mampu meningkatkan minat siswa dalam menciptakan karya yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran novel tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan guna mengungkap keaslian sebuah karya tulis ilmiah antara lain penelitian Putri, dkk. (2021), Muslim (2019), dan Rosmaya (2014). Penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang nilai sosial pada novel, karya Akmal Nasery Basral dan bahan ajar memang sudah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya, namun pada penelitian ini peneliti mengangkat nilai sosial novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral yang belum pernah ada sebelumnya, kemudian nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di SMA dengan bentuk yang berbeda.

Putri, dkk. (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ditemukan nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Badai* antara lain: (a) nilai cinta dalam bentuk cinta dan kasih sayang, dedikasi, saling tolong menolong, kekerabatan, juga kepedulian; (b) nilai tanggung jawab yang terdiri dari kewajiban, rasa penerimaan dan kepemilikan, dan disiplin; serta (c) nilai harmoni kehidupan yakni keadilan, kerja sama, dan santun. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku-perilaku para tokoh yang terlibat dalam cerita, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan. Di samping itu, penelitian ini juga menghasilkan rancangan bahan ajar novel yang dibuat berupa CD Interaktif yang bersifat audio-visual.

Muslim (2019) dalam penelitiannya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Setelah dilakukan analisis ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah.

Rosmaya (2014) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa novel yang dianalisis mengandung semua aspek nilai sastra yang meliputi nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai moral hadir dalam berbagai bentuk sikap. Sikap-sikap tersebut hadir sebagai bentuk perbuatan baik yang dijadikan dasar hidup tokoh-tokohnya dalam menjalankan lakon cerita. Begitupun pada nilai sastra lainnya, ada beberapa nilai sosial dan budaya yang direpresentasikan melalui sikap-sikap positif para tokoh cerita. Hasil analisis tersebut, kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mengisi standar kompetensi yang ada di kelas XI SMA semester 1.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat topik penelitian dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel *Disorder* Karya Akmal Nasery Basral serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA”. Melalui kegiatan pembelajaran novel, siswa mampu menghayati, memahami, dan menyadari nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral dalam kehidupannya. Selain itu, melalui kebaruan novel tersebut dapat memotivasi siswa terkait minat membaca karya sastra, khususnya novel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur yang membangun novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral?
- 2) Bagaimana gambaran nilai sosial yang termuat dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral?
- 3) Bagaimana rancangan bahan ajar untuk pembelajaran novel di SMA dengan memanfaatkan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral, termasuk gambaran nilai sosial yang akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran novel di kelas XII SMA. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memudahkan pendidik menyampaikan bahan ajar yang relevan, dan inovatif. Lalu, penelitian ini juga memudahkan peserta didik dalam mengakses bahan ajar, baik ditemani oleh guru ataupun secara mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ranah pendidikan maupun sastra. Berikut adalah manfaat penelitian yang telah dirumuskan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian sosiologi sastra dan bahan ajar pada pembelajaran novel di SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berisi manfaat yang bisa memberikan dampak secara langsung pada masyarakat. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa terkait fakta-fakta nilai sosial yang tergambar dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang digunakan pada materi pembelajaran novel di SMA atau jenjang yang sederajat.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pengkajian sosiologi sastra, dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang sedang meneliti permasalahan yang sama.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini disusun secara terstruktur. Terdapat lima bab dalam penyusunan penelitian ini yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut adalah penjabaran setiap bab pada skripsi ini.

BAB 1 Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang berisi alasan dan urgensi peneliti mengangkat topik penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan dilakukan, dan disesuaikan dengan latar belakang yang telah disusun. Tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, dan disesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Manfaat penelitian berisi beberapa manfaat yang diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis. Lalu, struktur organisasi berisi sistematika dalam penelitian yang dilakukan.

BAB 2 Kajian Pustaka berisi beberapa teori untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, dan penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB 3 Metode Penelitian berisi metode yang dipakai dalam penelitian yang sedang dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB 4 Temuan dan Pembahasan berisi dekripsi hasil analisis penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 5 Penutup berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang memuat penafsiran secara ringkas, dan maksud penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan